

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan yang spontan, perasaan yang mendalam serta inspirasi kehidupan yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Fowler (dalam Tuloli, 2000: 1) mengemukakan bahwa pertanyaan yang utama sebelum kita memahami karya sastra adalah pertanyaan tentang sastra. Dari jawaban terhadap pengertian sastra itu, kita memasuki interpretasi sastra, nilai-nilai sastra, jenis-jenis sastra, perkembangan sastra, tanggung jawab pengarang, hubungan sastra dengan sosial budaya. Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup, atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Seseorang yang terpikat dengan sastra tentunya memiliki pemikiran-pemikiran yang imajinatif sehingga menghasilkan sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran penyair atau pengarang dengan menggunakan bahasa yang menarik. Penciptaan karya sastra berada pada ketegangan antara kreativitas dan konvensi. Karya sastra disatu pihak tergantung dengan konvensi sastra, tetapi pada sisi lain dituntut keaslian dan kreativitas penciptaan. Dalam penciptaan sebuah karya sastra, pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai hidup kepada pembaca, karena pada hakekatnya pengarang ingin menyampaikan pesan kepada pembaca. Oleh karena itu, wajarlah

bagi pembaca untuk tidak menyukai karya sastra yang sedang berkembang, antara lain cerpen.

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra di samping novel, puisi, dan drama. Perkembangan cerpen di Indonesia dekade 90-an lebih maju jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Cerpen merupakan jenis karya sastra yang dapat digolongkan pada ragam fiksi dan prosa. Oleh sebab itu, pembahasan masalah cerpen sering dibicarakan bersama-sama jenis fiksi atau prosa lain yaitu novel. Atau dengan kata lain, pembagian fiksi dititikberatkan pada konsep yang menunjuk pada novel dan cerpen (Abrams dalam Tuloli, 2000 : 16). Dalam cerpen terdapat unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar dan dalam, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada unsur tokoh dan penokohan saja.

Untuk menjalin cerita dalam sebuah karya sastra diperlukan tokoh sebagai pendukung dalam cerita. Tokoh dalam cerita ditampilkan berdasarkan karakter tokoh masing-masing. Menurut Darmawan (dalam Didipu, 2012:79) Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada tokoh perempuan, sebab cerpen-cerpen karya Titis Retnoningrum Basino lebih banyak menceritakan kisah perempuan. Cerpen-cerpennya banyak mengisahkan kehidupan perempuan yang terjerat dalam pergaulan bebas dan persoalan dalam rumah tangga. Dalam hal ini lebih banyak pembaca hanya mengetahui tokoh-tokohnya saja, akan tetapi pembaca tidak langsung menelaah karakter dari setiap tokoh. Selain itu pembaca juga tidak mengetahui keberadaan tokoh perempuan yang menjadi objek dalam cerita. Untuk

itu, pembaca hanya sebagai penikmat dan menjadikan karya sastra itu hanya penghibur belaka. Dalam hal meneliti tokoh perempuan maka diperlukan teori untuk menganalisis, yaitu teori ideologi gender.

Ideologi gender merupakan ideologi yang dianggap baru dan mendapat tanggapan positif akhir-akhir ini. Ideologi ini turut mempertajam analisis-analisis sosial yang telah ada. Menurut Darma (2009: 194) bahwa ideologi gender (*women studies* atau *gender studies*) berkembang berkat gerakan perempuan atau feminisme. Secara umum dapat dikatakan bahwa kajian perempuan atau ideologi gender mencoba mengangkat perempuan ke permukaan sehingga keadilan dan kesetaraan gender secara struktural dan kultural dapat diwujudkan. Penelitian ini mengkaji tiga cerita pendek, untuk itu ideologi gender ini sangat penting untuk digunakan dalam menganalisis data yang ada yaitu cerpen *Rumah Dara*, *Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan*. Kemudian setelah dianalisis maka ketiga cerita pendek tersebut akan dibandingkan berdasarkan jenis ideologi gender.

Pada kenyataannya, pembaca hanya sekadar menikmati jalan cerita yang disuguhkan oleh pengarang. Tetapi tidak mengetahui lebih dalam lagi tentang ideologi gender pada cerpen-cerpen karya Titis Retnoningrum Basino. Untuk itu, penelitian ini akan mengupas tokoh perempuan dalam cerpen-cerpen karya Titis Retnoningrum Basino dengan kemas judul “Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Cerpen-Cerpen Karya Titis Retnoningrum Basino (Analisis Wacana Kritis Ideologi Gender)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pada hakekatnya pengarang ingin menyampaikan pesan kepada pembaca, namun pembaca itu sendiri belum mengetahuinya.
2. Dalam cerita pendek terdapat unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar dan dalam, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Tetapi masih banyak pembaca belum mengetahuinya.
3. Pembaca hanya sebagai penikmat dan menjadikan karya sastra itu hanya penghibur belaka.
4. Cerpen-cerpen karya Titis Retnoningrum Basino yakni cerpen *Rumah Dara*, *Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan*, lebih banyak menceritakan kisah perempuan. Untuk itu pembaca tidak mengetahui keberadaan tokoh perempuan sebagai objek cerita.
5. Pembaca hanya sekadar menikmati jalan cerita yang disuguhkan oleh pengarang. Tetapi tidak mengetahui perbandingan tokoh perempuan dalam cerpen *Rumah Dara*, *Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino berdasarkan ideologi gender.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan “*Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Cerpen-Cerpen Karya Titis Retnoningrum Basino (Analisis Wacana Kritis Ideologi Gender)*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Cerpen-Cerpen Karya Titis Retnoningrum Basino (Analisis Wacana Kritis Ideologi Gender), dengan beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tokoh dan penokohan dalam cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino?
2. Bagaimana perbandingan tokoh perempuan berdasarkan ideologi gender dalam cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino?

1.5 Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang berkaitan langsung dengan judul penelitian.

Perbandingan adalah usaha untuk membandingkan dua karya sastra. Perbandingan ini tidak hanya terfokus pada karya sastra tetapi juga aspek-aspek yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Penelitian ini membandingkan tokoh perempuan dalam cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita, atau biasa disebut orang yang berbuat, bertindak, dan berperan. Sedangkan penokohan adalah karakter atau sifat tokoh dalam cerita. Tokoh dan penokohan yang dimaksud terdapat dalam

cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino.

Cerpen merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Cerpen yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino.

Ideologi gender merupakan nilai-nilai/ norma-norma kultural, pengalaman serta kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam melihat fenomena-fenomena sosial di dalam masyarakatnya. Ideologi ini digunakan untuk menganalisis tokoh perempuan dalam cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino.

Cerpen-cerpen karya Titis Retnoningrum Basino yakni *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta, dan Suatu Keputusan* merupakan sebuah karya yang melukiskan kehidupan kaum perempuan. Berdasarkan biografinya, Titis Retnoningrum Basino lebih dikenal dengan sastrawati yang menghasilkan karya-karya yang mengisahkan perjalanan hidup kaum perempuan. Dalam hal ini cerpen-cerpen yang dimaksudkan adalah *Laki-laki dan Cinta, Suatu Keputusan, dan Rumah Dara*

1.6 Tujuan Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguraikan tokoh perempuan serta penokohan dalam cerpen *Rumah*

Dara, Laki-laki dan Cinta, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino.

2. Untuk menguraikan perbandingan tokoh perempuan berdasarkan ideologi gender dalam cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* karya Titis Retnoningrum Basino.

1.7 Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Keterlibatan secara individual dan langsung dalam penelitian ini merupakan hal yang luar biasa bagi peneliti. Melalui rangkaian penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman ilmiah sekaligus sebagai uji coba terhadap segenap kemampuan akademik yang telah dimiliki.

b) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang isi cerpen khususnya cerpen *Rumah Dara, Laki-laki dan Cinta*, dan *Suatu Keputusan* serta segala aspek yang berkaitan dalam penelitian ini.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Agar peserta didik bisa mengetahui komponen-komponen dalam sastra yang mereka dapatkan dari penelitian ini. Terutama karya sastra prosa fiksi yaitu cerpen, dan juga memperkenalkan kepada mereka tentang pendekatan dalam karya sastra.